



Sulastri Sulap Sampah Jadi Tas Cantik

YOGYA, TRIBUN - Ada yang menarik di even Jogja Kreatif #6 Minggu (22/9) pagi di Penggal Jalan Jenderal Sudirman. Pengunjung yang datang bisa belajar membuat anyaman dari plastik sampah daur ulang. Berbagai macam plastik bungkus deterjen, makanan ringan, minuman, dan pewangi cucian dianyam menjadi sebuah tas, dompet, dan aksesoris wanita.

Keahlian tersebut dimiliki Sulastri, koordinator Komunitas Migunani yang diberi kesempatan membuka stand di Jalan Jenderal Sudirman saat gelaran Jogja Kreatif #6. "Gak susah menganyam, asal bisa sabar dan tekun hasilnya pasti bagus," ujarnya kepada pengunjung yang mengerubutinya.

Sulastri mengatakan, awalnya tertarik untuk mengolah sampah daur ulang pada tahun 2005. Ketika itu ia pernah ikut pelatihan origami dari orang Jepang. Ketika itu bahan baku untuk origami adalah kertas. Lalu, ia sadar bahwa kertas mahal. Sehingga ia memiliki ide untuk memanfaatkan sampah plastik rumah tangga yang ada di rumahnya.

"Saya mulai buat kerajinan tas, dari sampah plastik dan saya tawarkan pada teman-teman, dan ternyata banyak yang suka," ujar Sulastrn.

Berawal dari hal sederhana itu, Sulastri pun mulai mengajak teman-temannya yang juga

memiliki misi yang sama, yakni peduli pada lingkungan. Tanpa disangka usahanya makin maju, hingga kini ia memiliki 30 tenaga bantuan untuk membuat kerajinan tas plastik sampah daur ulang ini.

Sulastri akhirnya mulai menekuni bidang ini. Bukan hanya mencari keuntungan semata, namun lebih untuk peduli pada lingkungan. Karena sampah-sampah plastik ini butuh jutaan tahun untuk bisa terurai di dalam tanah. Ia mendapat sampah plastik ini dari Bank Sampah di daerah Demangan yang dikelola oleh ibu-ibu sekitar.

"Murah kok, saya beli harganya cuma Rp1.000/kg saja," katanya.

Harga untuk aksesoris mulai dari Rp 3000, untuk dompet mulai Rp10 ribu, dan tas mulai Rp50 ribu-Rp200 ribu. "Satu produk kira-kira kita butuh modal Rp25 ribu," lanjutnya.

Tas dari sampah plastik ini ternyata banyak diminati oleh pecinta lingkungan hidup, relawan LSM, dan juga turis asing. Dengan modal mesin jahit bekas senilai Rp 400 ribu, Sulastri kini sudah bisa mengantongi hasil Rp2 juta per bulan. (tea/cba/vim/hdy/gya)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Humas dan Informasi	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Badan Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 28 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005